

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kantor DPRD Kota Bandung. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya DPRD Kota Bandung tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini, dikarenakan DPRD Kota Bandung memiliki kinerja yang cukup baik dalam menjalankan fungsi pengawasan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian, S. Nasution (1992:32) menjelaskan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberi informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan tujuan tertentu”. Oleh sebab itu yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Drs. Katmadja selaku Sekertasis Komisi D DPRD Kota Bandung, hal ini didasarkan pada bidang yang menjadi konsentrasinya di Komisi D yaitu bidang pendidikan.
- b. Anggota Komisi D DPRD yaitu Yosep Sapul Akbar, S.Ag., Hj. Win Bastiah Darwini, Drs. Tatang Suratis, Deni Rudiana. Hal ini didasarkan bahwa Anggota Komisi D DPRD adalah sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan pelaksanaan pengawasan terhadap kebijakan Peraturan Daerah tentang penyelenggaraan pendidikan.
- c. Guru, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa Guru merupakan unsur penting yang terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Orang Tua Siswa, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan melibatkan orang tua siswa.

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 215) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang ada terjadi” di dalamnya.

Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini senada dikemukakan oleh Nasution (1996:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sample hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Tujuan peneliti yakni untuk mengetahui sejauh mana DPRD Kota Bandung dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998:32-33) bahwa:

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf “*redundancy*” ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari apa yang telah diungkapkan di atas, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Erna Eprilianti, 2013

Pelaksanaan Pengawasan DPRD Terhadap Kebijakan Perda No. 20 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Deskriptif Pada DPRD Kota Bandung Mengenai Pelanggaran Pungutan Liar di sekolah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan lokasi penelitian dan sumber data yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel. Sukmadinata, (2010:52) menjelaskan bahwa:

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (research design) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Desain penelitian ini dibuat berdasarkan fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melihat beberapa permasalahan terkait dengan pelaksanaan pengawasan DPRD terhadap kebijakan Perda tentang penyelenggaraan pendidikan. Masalah yang ditemukan berdasarkan wawancara dan observasi yaitu permasalahan internal yang berasal dari anggota DPRD sendiri dan permasalahan eksternal yang datang dari masyarakat.

Penelitian terhadap permasalahan yang ada kemudian diformulasikan dan difokuskan dalam sebuah fokus penelitian. Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dengan berbekal teori yang sudah dipelajari. Setelah diperoleh data, maka data di klasifikasikan, di olah dan di analisis. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian, hingga bisa menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Nasution (1996:3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dalam pendekatan kualitatif, proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4), metode kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu juga melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

Moleong (2010:6) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif, sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pengawasan DPRD terhadap kebijakan peraturan daerah no. 20 tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan membutuhkan data yang aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Menurut Sukmadinata (2010:52),

“metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Mendasarkan diri pada pengertian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1993:25) bahwa:

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Menurut Sukardi (2004:57) “metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Selain itu, Sukardi (2004:157) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Menurut Surakhmad (1998:140), metode penelitian deskriptif secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan fenomena sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana DPRD melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan peraturan daerah No 20 tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan serta untuk mengetahui sejauh mana DPRD berperan dalam mengatasi pelanggaran dalam penyelenggaraan pendidikan.

D. Definisi Operasional

Menurut Nazir, (1988:152) Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul “Pelaksanaan Pengawasan DPRD terhadap Kebijakan Perda No. 20 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan” (*Studi deskriptif pada DPRD Kota Bandung mengenai pelanggaran pungutan liar di Sekolah*), agar terdapat keberagaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca maka perlu dirumuskan pula definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

- 1. Pelaksanaan Pengawasan DPRD** adalah suatu kegiatan yang dilakukan DPRD dalam menjalankan salah satu fungsi yang dimiliki yaitu fungsi pengawasan. DPRD berperan dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah, Keputusan Kepala Daerah dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Fungsi ini berperan untuk menjamin agar kepentingan masyarakat dapat terlindungi dan terpenuhi karena dengan adanya pengawasan DPRD dapat diketahui apakah kebijakan tersebut telah memuaskan masyarakat atau sebaliknya, dengan demikian dapat diketahui kebijakan yang akan dilanjutkan, direvisi bahkan dicabut. Pengawasan yang dilaksanakan DPRD merupakan pengawasan Legislatif (*wasleg*), yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Perwakilan Rakyat baik di tingkat

DPR maupun DPRD. Pengawasan ini merupakan pengawasan politik (waspol). Dalam menjalankan pengawasan, DPRD dapat melakukan Pengawasan dengan dua cara:

- a. Pengawasan langsung ialah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan berlangsung, yaitu dengan mengadakan inspeksi dan pemeriksaan.
- b. Pengawasan tidak langsung, yaitu pengawasan yang dilaksanakan dengan mengadakan pemantauan dan pengkajian laporan dari pejabat/satuan kerja yang bersangkutan, aparat pengawasan fungsional, pengawasan legislatif dan pengawasan masyarakat.

2. Perda No. 20 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan adalah peraturan daerah yang dibentuk oleh Kepala Daerah dan DPRD tentang penyelenggaraan pendidikan di Kota Bandung. Maksud dan tujuan dibentuknya Peraturan Daerah Kota Bandung nomor 20 tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan adalah agar pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Satori (2007:9) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian merupakan tumpahan teori dan pengetahuan yang dimiliki si peneliti mengenai fenomena yang diharapkan mampu mengungkap informasi-informasi penting dari fenomena yang diteliti”.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengandibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pendapat lain dikemukakan Satori (2007:10) yang mengatakan bahwa:

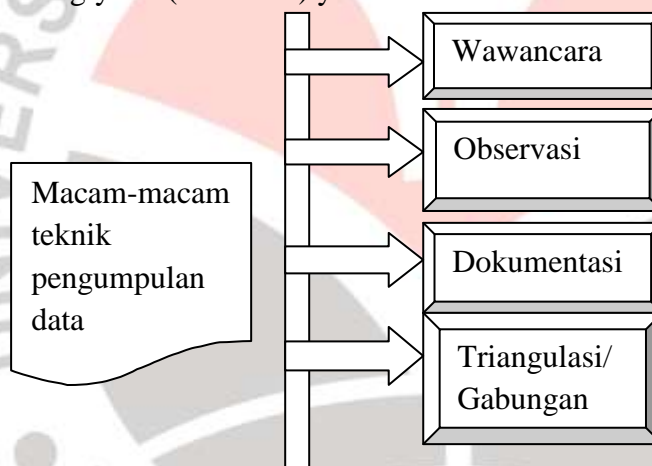
Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk

memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:309) yaitu:



Gambar 3.1

Macam-macam teknik pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, (2009:309))

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang fungsi pengawasan DPRD terhadap kebijakan peraturan daerah tentang penyelenggaraan pendidikan. Satori (2007:44) berpendapat bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa wawancara dilakukan melalui proses tanya-jawab lisan secara langsung. Senada dengan pendapat Satori, pendapat serupa diungkapkan Moleong (2007:186) bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Berkaitan dengan hal tersebut, Danial (2009: 71) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara dapat dilakukan di mana saja selama dialog masih bisa dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, di bengkel, atau di mana saja.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Adapun langkah-langkah wawancara yang dikemukakan Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2009:322) yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari

pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab "ya" atau "tidak", dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

Adapun manfaat mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Nasution (2003:114-115), yaitu:

Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semistruktur dilakukan dengan tanya jawab dengan responden penelitian yaitu anggota komisi D DPRD Kota Bandung. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan DPRD terhadap kebijakan peraturan daerah tentang penyelenggaraan pendidikan.

2. Studi Dokumentasi

Moleong dalam (Satori, 2007:90) mengatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Secara harafiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seringkali diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula data yang bersumber dari dokumen dan seringkali data dokumen kurang dimanfaatkan. Arikunto (1998:236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Danial. E (2009: 79) mengungkapkan bahwa:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010:221) yang mengungkapkan bahwa: “studi documenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi pada arsip DPRD Kota Bandung yang berisikan data-data tentang profil anggota Dewan, alat kelengkapan DPRD, produk hukum yang dibuat DPRD sertadokumentasi berupa foto kegiatan pengawasan.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian. Pada tahapan ini, peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Erna Eprilianti, 2013

Pelaksanaan Pengawasan DPRD Terhadap Kebijakan Perda No. 20 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Deskriptif Pada DPRD Kota Bandung Mengenai Pelanggaran Pungutan Liar di sekolah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mendapatkan referensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Mubarak pada tahun 2008 tentang Pengawasan DPRD Terhadap Implementasi Kebijakan Perda No. 11 Tahun 2005 Tentang K3 (Studi Deskriptif Analitis Pada DPRD Kota Bandung).

G. Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan sehingga memperoleh temuan-temuan yang didapat selama penelitian. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:334) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan yang paling utama adalah analisis setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah data diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti menguraikannya ke dalam bentuk tertulis dan dirangkum ke dalam bentuk tulisan. Sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan penelitian selanjutnya. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2009:335) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Erna Eprilianti, 2013

Pelaksanaan Pengawasan DPRD Terhadap Kebijakan Perda No. 20 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Deskriptif Pada DPRD Kota Bandung Mengenai Pelanggaran Pungutan Liar di sekolah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2009:337) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Terdapat beberapa tahapan aktivitas dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil menghiatkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

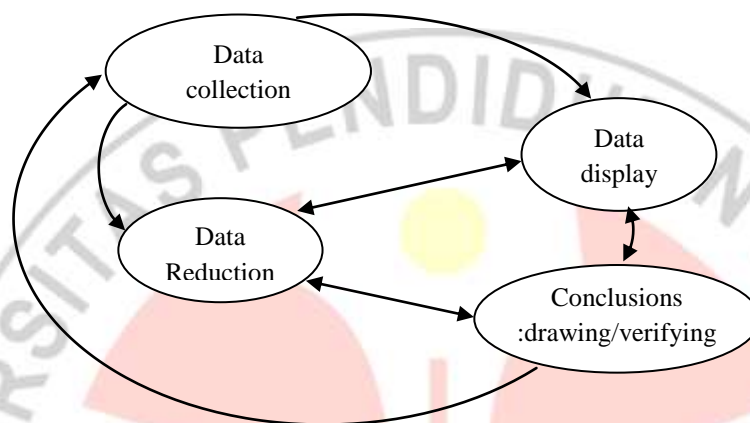
3. *Conclusion drawing/verification*.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2009:345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang di dapat masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam

penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berikut adalah skema mengenai komponen-komponen analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2009:338)



Gambar 3.2 Model interaktif dalam analisis data Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono, 2009:338

H. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti memperpanjang masa observasi di DPRD Kota

Erna Eprilianti, 2013

Pelaksanaan Pengawasan DPRD Terhadap Kebijakan Perda No. 20 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Deskriptif Pada DPRD Kota Bandung Mengenai Pelanggaran Pungutan Liar di sekolah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung karena peneliti harus menambah data dari narasumber/informan guna keperluan penelitian.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan DPRD terhadap kebijakan peraturan daerah nomor 20 tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh anggota dewan yang satu dengan anggota dewan lainnya dan informan lain yang dapat mendukung penelitiannya memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

4. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar

responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member cek ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

